

## Kepemimpinan Camat Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe

Tiara Putri Andini<sup>1</sup>, Nartin<sup>2</sup>, Muhammad Irfan Rama<sup>3</sup>  
Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi,  
Universitas Lakidende Unaaha  
Email: itsaraakuyy@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan camat, dampaknya terhadap kinerja pegawai, serta faktor pendukung dan penghambat kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Lambuya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Informan penelitian terdiri dari 7 orang, termasuk Camat dan beberapa kepala seksi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Camat Lambuya menerapkan gaya kepemimpinan yang cenderung demokratis, efektif dalam menjembatani perbedaan tingkat pendidikan pegawai. Kepemimpinan ini didukung oleh kemampuan komunikasi dan pengendalian emosi yang baik, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Lambuya secara umum dinilai baik berdasarkan indikator kehadiran, ketepatan waktu, penyelesaian tugas, dan kualitas pelayanan publik. Faktor pendukung kinerja meliputi motivasi dan komitmen kerja, kompetensi dan keterampilan, disiplin dan tanggung jawab, pengalaman dan latar belakang pendidikan, serta kepemimpinan yang efektif. Sementara itu, faktor penghambat utama adalah terbatasnya sumber daya. Kesimpulannya, gaya kepemimpinan demokratis Camat Lambuya berkontribusi positif terhadap kinerja pegawai, didukung oleh berbagai faktor internal, meskipun menghadapi tantangan sumber daya.

**Kata kunci:** *Kepemimpinan, Kinerja, Pegawai*

### Abstract

*This study aims to determine the leadership style of the sub-district head (Camat), its impact on employee performance, and the supporting and inhibiting factors of employee performance at the Lambuya Sub-district Office. This research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and document study. The research informants consist of 7 people, including the Camat and several section heads. Data analysis was performed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research indicate that the Camat of Lambuya applies a leadership style that tends to be democratic, which is effective in bridging differences in employee education levels. This leadership is supported by good communication and emotional control skills, thus creating a conducive work environment. Employee performance at the Lambuya Sub-district Office is generally considered good based on indicators of*

## **Tiara Putri Andini, Nartin, Muhammad Irfan Rama**

Kepemimpinan Camat Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe

*attendance, punctuality, task completion, and the quality of public services. Factors supporting performance include work motivation and commitment, competence and skills, discipline and responsibility, experience and educational background, and effective leadership. Meanwhile, the main inhibiting factor is limited resources. In conclusion, the democratic leadership style of the Camat of Lambuya contributes positively to employee performance, supported by various internal factors, despite facing resource challenges.*

**Keywords:** *Leadership, Employee Performance*

### **Pendahuluan**

Keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan. Pemimpin adalah individu yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya dalam satu bidang, sehingga mampu mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pemerintahan daerah, camat sebagai pemimpin di tingkat kecamatan memegang peranan penting dalam mengarahkan dan memotivasi pegawai untuk mencapai kinerja optimal.

Peran kepemimpinan camat sangat penting dalam meningkatkan kinerja pegawai di lingkungan kantor kecamatan karena camat berfungsi sebagai pemimpin yang mengarahkan, mengoordinasikan, dan memotivasi pegawai dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan dan pelayanan publik. Namun, efektivitas kepemimpinan camat sering menghadapi tantangan, beberapa masalah umum yang sering terjadi adalah kurangnya koordinasi dan komunikasi antara camat dan pegawai, gaya kepemimpinan yang kurang mendukung, serta minimnya motivasi dan pengembangan pegawai. kurangnya koordinasi antara camat dan pegawai menyebabkan ketidakpastian di kalangan pegawai dan kekecewaan masyarakat yang membutuhkan pelayanan langsung. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana kepemimpinan camat dapat dioptimalkan guna meningkatkan kinerja pegawai di lingkungan pemerintahan kecamatan di Indonesia.

Kepemimpinan merupakan faktor krusial dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Di lingkungan pemerintahan daerah, peran seorang pemimpin seperti camat sangat penting dalam mengarahkan dan memotivasi pegawai untuk mencapai kinerja yang optimal. Camat berfungsi sebagai

pemimpin yang mengoordinasikan, mengarahkan, dan memotivasi pegawai dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dan pelayanan publik.

Namun, efektivitas kepemimpinan camat sering menghadapi tantangan, seperti kurangnya koordinasi dan komunikasi, gaya kepemimpinan yang kurang mendukung, serta minimnya motivasi pegawai. Kurangnya koordinasi ini dapat menyebabkan ketidakpastian di kalangan pegawai dan kekecewaan masyarakat. Kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Lambuya, Kabupaten Konawe, juga menghadapi tantangan serupa, seperti kurangnya konsistensi disiplin dan kehadiran, serta minimnya inisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa dorongan dari atasan. Mengingat pentingnya peran kepemimpinan camat terhadap kinerja pegawai dalam pelayanan publik, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana kepemimpinan camat di Kantor Kecamatan Lambuya dapat dioptimalkan. Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk:

1. Mengetahui gaya kepemimpinan camat di Kantor Kecamatan Lambuya.
2. Menganalisis pengaruh kepemimpinan camat terhadap kinerja pegawai di kantor tersebut.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Lambuya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam bidang administrasi publik dan menjadi acuan bagi penelitian serupa di masa mendatang. Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan rekomendasi bagi pemerintah, khususnya Kantor Kecamatan Lambuya, untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan produktivitas pegawai. Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana gaya kepemimpinan camat di Kantor Kecamatan Lambuya?

## Tinjauan Pustaka

## **Konsep Kepemimpinan**

Secara umum, kepemimpinan didefinisikan sebagai proses di mana seseorang (pemimpin) memengaruhi, mengarahkan, dan membimbing individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Fahmi (2017), kepemimpinan adalah disiplin ilmu yang mengkaji cara mengarahkan, memengaruhi, dan mengawasi individu lain dalam melaksanakan tugas sesuai instruksi yang direncanakan. Sementara itu, George R. Terry (2018) mendefinisikan kepemimpinan sebagai hubungan di mana seorang pemimpin memengaruhi individu lain agar secara sadar bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok secara sukarela. Teori Kepemimpinan :

- **Transaksional:** Teori ini berfokus pada hubungan berbasis imbalan dan hukuman (reward and punishment). Pemimpin transaksional mengawasi dan memberikan penghargaan kepada pegawai yang mencapai target serta memberikan sanksi bagi yang tidak.
- **Transformasional:** Pemimpin dengan gaya ini menginspirasi, memotivasi, dan membawa perubahan positif dengan memberikan visi yang kuat kepada bawahan. Mereka berfokus pada pengembangan pegawai dan peningkatan etos kerja.
- **Situasional:** Teori ini menekankan bahwa pemimpin harus menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan tingkat kesiapan dan kemampuan bawahan.

## **Gaya Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mengarahkan dan memengaruhi karyawannya. Menurut Franklyn dan Onong Effendy (2017), ada tiga gaya kepemimpinan utama:

- **Otokratis:** Pemimpin bersikap arogan, memandang organisasi sebagai milik pribadi, dan enggan menerima kritik atau saran. Mereka mengambil keputusan secara terpusat dan cenderung menggunakan pendekatan memaksa.
- **Demokratis:** Pemimpin memandang bawahan sebagai individu yang berharga dan terbuka terhadap masukan atau kritik. Mereka berusaha menyelaraskan tujuan organisasi dengan kepentingan pribadi bawahan.

- Bebas (Laissez-Faire): Kebalikan dari otokratis, pemimpin dengan gaya ini cenderung pasif dan menghindari tanggung jawab, memberikan kebebasan penuh kepada bawahan dalam mencapai tujuan.

### Indikator Gaya Kepemimpinan

Menurut Kartono (2018), indikator yang digunakan untuk menilai gaya kepemimpinan meliputi:

- Kemampuan Mengambil Keputusan: Keterampilan memilih solusi terbaik berdasarkan analisis dan pengalaman.
- Kemampuan Memotivasi: Keterampilan mendorong diri sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan.
- Kemampuan Komunikasi: Keterampilan menyampaikan dan menerima informasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan.
- Kemampuan Mengendalikan Bawahan: Keterampilan membimbing dan mengarahkan anggota tim agar bekerja sesuai tujuan.
- Kemampuan Mengendalikan Emosi: Keterampilan mengelola perasaan agar tetap tenang dan rasional dalam menghadapi tekanan atau konflik.

### Konsep Camat dan Kinerja Pegawai

- Camat: Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, camat adalah pemimpin kecamatan yang melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh bupati atau wali kota.
- Kinerja Pegawai: Mengacu pada hasil kerja yang dicapai individu dalam menjalankan tugas sesuai standar organisasi. Menurut Mangkunegara (2017), kinerja adalah pencapaian hasil kerja dari segi kualitas dan kuantitas sesuai tanggung jawab yang diberikan.

## **Tiara Putri Andini, Nartin, Muhammad Irfan Rama**

Kepemimpinan Camat Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe

- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai: Kinerja pegawai sangat dipengaruhi oleh motivasi, disiplin, dan kepuasan kerja.

### **Metode Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan fenomena yang terjadi pada objek penelitian, yaitu pengaruh kepemimpinan camat terhadap kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Lambuya, Kabupaten Konawe.

#### **Fokus Penelitian**

Guna mengetahui secara mendalam mengenai pengaruh kepemimpinan camat terhadap kinerja pegawai maka dibutuhkan informan penelitian. Pada tahap ini penulis menentukan beberapa informan yang di anggap mampu memberikan sejumlah informasi mengenai tema dan masalah penelitian ini.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam bagaimana kepemimpinan camat di Kantor Kecamatan Lambuya dapat dioptimalkan. Secara spesifik, penelitian ini berfokus pada:

1. Gaya kepemimpinan camat di Kantor Kecamatan Lambuya.
2. Pengaruh kepemimpinan camat terhadap kinerja pegawai di kantor tersebut.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kinerja pegawai.

#### **Informan Penelitian**

Informan penelitian terdiri dari 7 orang, yang dipilih berdasarkan pengetahuan mereka terhadap topik penelitian. Mereka termasuk Camat dan beberapa kepala seksi.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data:

- Data Primer: Data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan informan.
- Data Sekunder: Data pelengkap yang diperoleh dari sumber tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini berupa jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan dokumen terkait lainnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- Observasi: Mengacu pada pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mengumpulkan data tentang perilaku dan karakteristik tertentu secara sistematis.
- Wawancara: Metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pandangan dan pengalaman subjek penelitian.
- Studi Dokumen: Mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama:

- Reduksi Data (Data Reduction): Merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada poin-poin penting dari data yang terkumpul.

## **Tiara Putri Andini, Nartin, Muhammad Irfan Rama**

Kepemimpinan Camat Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe

- Penyajian Data (Display Data): Menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat atau bagan untuk memudahkan pemahaman.
- Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing): Menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Camat Lambuya adalah **gaya kepemimpinan demokratis**. Gaya ini berfokus pada penghargaan terhadap pendapat bawahan dan penyelarasan tujuan organisasi dengan kepentingan individu. Pemimpin yang demokratis juga terbuka terhadap kritik dan berkomitmen membantu bawahannya berkembang. Penelitian ini menganalisis lima indikator kepemimpinan Camat Lambuya, yang didukung oleh pernyataan dari para pegawai:

### **Kemampuan Mengambil Keputusan**

Kemampuan dalam mengambil keputusan merupakan suatu keahlian individu untuk menentukan pilihan terbaik di antara beberapa opsi yang ada, guna menyelesaikan masalah atau meraih tujuan tertentu. Keahlian ini melibatkan pemikiran kritis, analisis terhadap situasi, penilaian terhadap risiko, serta pertimbangan atas konsekuensi jangka pendek maupun jangka panjang dari keputusan yang dibuat. Sebagai seorang pemimpin perlu memiliki keterampilan dalam membuat keputusan, karena keputusan yang diambil akan berdampak besar terhadap arah, performa, dan kesuksesan organisasi atau tim yang dipimpinnya. Adapun wawancara dengan informan Jumiati Selaku Kasi Kesejahteraan Sosial mengatakan bahwa :

“Menurut pandangan saya, kemampuan dalam mengambil keputusan merupakan aspek yang sangat penting dimiliki oleh seorang pemimpin. Ketika dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan kerja, pemimpinlah yang bertanggung jawab dalam menetapkan keputusan akhir. Meskipun menerima berbagai masukan dari para pegawai, keputusan seorang pemimpin memiliki pengaruh besar terhadap kelangsungan organisasi. Dalam hal ini, saya menilai bahwa Camat Lambuya telah menunjukkan kapasitas yang baik dalam pengambilan keputusan. Sebelum

menetapkan suatu keputusan, beliau senantiasa melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan para pegawai.” (*Wawancara Dengan Informan JM, 28 April 2025*)

### **Kemampuan Memotivasi**

Kemampuan memotivasi merupakan keahlian seseorang dalam memberikan dorongan, membangkitkan antusiasme, dan menginspirasi orang lain agar berupaya mencapai suatu tujuan. Keterampilan ini memiliki peran penting dalam berbagai bidang, seperti kepemimpinan, manajemen, dunia pendidikan, maupun interaksi sosial.

Seorang pemimpin perlu memiliki kemampuan untuk memotivasi karena motivasi berperan penting dalam mendorong kinerja tim, meningkatkan efektivitas kerja, dan mewujudkan tujuan kolektif. Motivasi bisa saja berupa pengakuan dan apresiasi, pemberian intensif, lingkungan kerja yang nyaman, dan pemberian insentif non material. Adapun wawancara dengan informan Nurjannah, S.Hut., M.Si Selaku Pengadministrasi Pemerintah mengatakan bahwa :

Sebagai seorang pemimpin perlu memberikan motivasi kepada para pegawainya. Pemberian motivasi tersebut penting agar pegawai merasa diperhatikan. Sebaliknya, apabila seorang pemimpin tidak memberikan motivasi, pegawai dapat merasa diabaikan, tidak dihargai, atau tidak dipedulikan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada menurunnya produktivitas kerja. Di Kantor Camat Lambuya, saya menilai bahwa pemimpin (Camat) secara konsisten memberikan motivasi kepada pegawainya, baik melalui kata-kata penyemangat maupun dukungan lainnya. Selain itu, beliau juga menyediakan ruang kerja yang nyaman bagi masing-masing pegawai.” (*Wawancara Dengan Informan NJ, 28 April 2025*)

### **Kemampuan Komunikasi**

Kemampuan komunikasi merupakan keterampilan individu dalam menyampaikan, menerima, dan memahami informasi dengan efektif, baik melalui ucapan, tulisan, maupun isyarat nonverbal, untuk mencapai kesepahaman antara pengirim dan penerima pesan. Sebagai seorang pemimpin camat perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik karena hal ini berperan penting dalam berbagai aspek tugasnya, seperti mengelolapegawai dan menjalin hubungan dengan masyarakat. Komunikasi yang efektif membantu menciptakan suasana kerja yang positif, mendorong peningkatan kinerja pegawai, serta mempererat hubungan antara camat pegawai dan masyarakat. Adapun wawancara dengan informan Tinasari Selaku Bendahara mengatakan bahwa :

Kemampuan komunikasi merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, karena hubungan komunikasi yang efektif antara atasan dan bawahan dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif dalam organisasi. Hal ini pada akhirnya akan menumbuhkan rasa percaya dan kepuasan dari pihak bawahan. Dalam konteks kepemimpinan di Kantor Camat Lambuya, saya menilai bahwa beliau telah memiliki kemampuan komunikasi yang baik, baik dengan para pegawai maupun dengan masyarakat. Hingga saat ini, tidak terdapat kendala yang berarti dalam komunikasi antara pimpinan dan bawahan." (*Wawancara Dengan Informan TN, 29 April 2025*)

### **Kemampuan Mengendalikan Bawahan**

Kemampuan untuk mengendalikan bawahan merupakan keahlian seorang pemimpin dalam membimbing, mengarahkan, dan memantau kinerja bawahannya agar tetap berjalan sesuai dengan ketentuan, sasaran, dan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi. Sebagai seorang pemimpin hendaknya harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mengelola bawahannya secara efektif guna memastikan kelancaran operasional dan tercapainya sasaran organisasi. Keterampilan ini meliputi pengawasan terhadap kinerja, penyampaian instruksi yang jelas, serta penegakan disiplin secara adil. Adapun wawancara dengan

informan Tinasari Selaku Bendahara mengenai kemampuan mengendalikan bawahan, mengatakan bahwa :

“ Kemampuan seorang pemimpin dalam mengendalikan bawahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jalannya suatu organisasi. Ketika seorang pemimpin mampu mengelola bawahannya dengan baik, maka akan tercipta lingkungan kerja yang lebih terstruktur dan tertata rapi, di mana setiap pegawai memahami peran serta tanggung jawabnya masing-masing. Selain menciptakan struktur kerja yang jelas, kemampuan mengendalikan bawahan juga berperan dalam membangun hubungan kerja yang sehat, harmonis, dan dilandasi rasa saling menghormati. Dalam konteks di Kantor Camat Lambuya, informan menilai bahwa pimpinan (Camat) telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengatur dan mengorganisasi para bawahannya. Hal tersebut memungkinkan seluruh pegawai untuk memahami dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan optimal.” ( *Wawancara Dengan Informan TS, 29 April 2025*)

### **Kemampuan Mengendalikan Emosi**

Kemampuan mengendalikan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengatur, mengontrol, dan mengekspresikan emosi secara tepat dalam berbagai situasi, terutama ketika menghadapi tekanan, konflik, atau stres. Kemampuan ini merupakan bagian penting dari kecerdasan emosional dan sangat berpengaruh terhadap hubungan sosial, kinerja kerja, serta kesehatan mental.

Seorang camat sebagai pemimpin wilayah administratif di tingkat kecamatan harus mampu mengendalikan emosi karena perannya sangat strategis dalam pelayanan publik dan pembinaan masyarakat. Alasan utama seorang pemimpin camat harus dapat mengendalikan emosi karena dapat menjadi teladan bagi pegawai dan masyarakat, pemimpin camat harus mampu menghadapi konflik, mengambil keputusan secara rasional serta menjaga stabilitas kerja. Adapun

## **Tiara Putri Andini, Nartin, Muhammad Irfan Rama**

Kepemimpinan Camat Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe

wawancara dengan informan Isroliyah, SE Selaku Kasi Pemerintahan mengatakan bahwa:

Saya sangat bersyukur atas kepemimpinan yang saya jalani saat ini. Selama bekerja di Kantor Camat Lambuya, meskipun berada di bawah pimpinan baru, saya merasa nyaman karena pimpinan saya mampu mengendalikan emosinya dengan baik dalam melaksanakan tugas. Ketika dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan kerja, beliau senantiasa berpikir secara rasional serta berupaya memberikan solusi terbaik dengan kepala dingin dan sikap yang terkendali.”  
(*Wawancara Dengan Informan IL, 29 April 2025*).

## **Kesimpulan**

Gaya Kepemimpinan yang diterapkan oleh Camat Lambuya adalah demokratis. Gaya ini berfokus pada musyawarah, menghargai pendapat bawahan, dan membantu mereka mencapai kesuksesan, yang berdampak positif pada hubungan kerja, partisipasi, dan kreativitas pegawai.

## **Daftar Pustaka**

- Adji, Widwi Handari, et al. Pengaruh gaya kepemimpinan camat dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. *Jurnal Co Management*, 2022, 5.1: 725-733.
- Andani, Herli, et al. Indikator Keberhasilan Gaya Kepemimpinan Demokratis.
- Karimah Tauhid, 2024, 3.2: 1932-1940. Anggriawan, Koko Happy; Hamid, Djamhur; Mukza m, M. Djudi. Pengaruh insentif dan motivasi terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2015,28.1.
- Choiri; Hariyanto, Didik. Implementasi Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 78 Tahun 2008 Tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Bupati kepada Camat. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 2014, 2.1: 79-92.
- Daulay, Raihanah; Kurnia, Efry; Maulana, Irvan. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan pada perusahaan daerah di Kota Medan. In: *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*. 2019. p. 209-218.

Desriani Safitri, Samdin, Hastuti, La Hatani, La Ode Bahana Adam, & Aidin Hudani Awasinombu. (2024). Analisis Peran Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Kendari Barat. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(2), 85–96. <https://doi.org/10.55598/jmk.v16i2.5>

**Tiara Putri Andini, Nartin, Muhammad Irfan Rama**

Kepemimpinan Camat Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Lambuya  
Kabupaten Konawe